

**KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI WANITA SEBAGAI
KEPALA KELUARGA DI KECAMATAN TANJUNG KARANG PUSAT
KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2016**

(Skripsi)

**Oleh
Nanda Fitriani**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI WANITA SEBAGAI KEPALA KELUARGA DI KECAMATAN TANJUNG KARANG PUSAT KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2016

Oleh

Nanda Fitriani

Penelitian ini bertujuan mengkaji karakteristik sosial ekonomi wanita sebagai kepala keluarga di Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung tahun 2016, titik tekan kajian pada umur, tingkat pendidikan, status kepemilikan rumah, jumlah anak, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, dan tingkat pemenuhan kebutuhan pokok minimum. Penelitian menggunakan metode deskriptif. Jumlah populasi sebanyak 42 wanita kepala keluarga dan semua menjadi responden (penelitian populasi). Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan tabel frekuensi persentase, sebagai dasar interpretasi dan deskripsi hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) 95,24% responden tergolong usia produktif, (2) 76,20% responden berpendidikan dasar SD dan SMP, (3) 64,28% responden memiliki banyak anak, (4) 95,24% responden memiliki rumah sendiri, (5) 69,04% bekerja sebagai pedagang, (6) 83,33% responden berpendapatan rendah, (7) 80,96% tidak terpenuhi kebutuhan pokoknya.

Kata kunci: Sosial, Ekonomi, Wanita Kepala Keluarga

ABSTRACT

SOCIAL ECONOMIC CHARACTERISTIC OF WOMAN AS THE FAMILY HEAD IN TANJUNG KARANG PUSAT BANDAR LAMPUNG CITY YEAR 2016

By

Nanda Fitriani

The objectives of this reseach were to investigate social economic characteristic of woman as the family head in Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung city year 2016, the poin of this investigation is on the age, level of education, home ownership, the number of children, occupation, level of income, and the level fulfillment of minimum basic needs. This research used the descriptive method. Population of research many as 42 of women as head of the family and all as respondent (research population). Data collected by observation, structured interview, and documentation. Data analyzed by table frequency, as the basic interpretation and description of the study results percentage. The study results showed that: (1) 95,24% respodents are in productive age, (2) 76,20% repodents are basic educated of elementary and junior school, (3) 64,28% respondents has large children, (4) 95,24% respondents have their own house, (5) 69,04% work as are traders, (6) 83,33% respondents had low income, (7) 80,96% are not met the basic needs.

Keywords: Social, Economic, Famale As The Family Head

**KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI WANITA SEBAGAI
KEPALA KELUARGA DI KECAMATAN TANJUNG KARANG PUSAT
KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2016**

Oleh

NANDA FITRIANI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI WANITA
SEBAGAI KEPALA KELUARGA DI
KECAMATAN TANJUNG KARANG PUSAT
KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2016**

Nama Mahasiswa : **Nanda Fitriani**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1313034097**

Program Studi : **Pendidikan Geografi**

Jurusan : **Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,

Drs. Budiyono, M.S
NIP. 19521022 198103 1 003

Rahma Kurnia Sri Utami, S.Si., M.Pd
NIP. 19820905 200604 2 001

2. Mengetahui

**Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial,**

**Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi,**

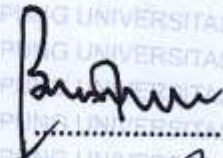
Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

Drs. I Gede Suglyanta, M.Si.
NIP 19570725 198503 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim penguji

Ketua : Drs. Budiyono, M.S



Sekretaris : Rahma Kurnia Sri Utami, S.Si. M.Pd



Penguji Bukan Pembimbing : Irma Lusi Nugraheni, S.Pd, M.Si



2. Dekan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan

Dr. M. Muhammad Fuad, I.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 12 April 2017

PERNYATAAN MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Nanda Fitriani
NPM : 1313034050
program studi : Pendidikan Geografi
jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Mei 2017

Pemberi pernyataan

PETERAI

TEMPEL

6000

6000

Nanda Fitriani

NPM 131303497

RIWAYAT HIDUP



Nanda Fitriani lahir di Kuripan (Palembang) pada tanggal 12 Agustus 1995, anak ke delapan dari sembilan bersaudara pasangan Bapak Musa Alimin dan Ibu Sarma.

Pendidikan Dasar SD Negeri 2 Harapan Jaya Sukarame diselesaikan pada tahun 2007, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 21 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2010, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2013.

Pada tahun 2013 penulis diterima sebagai Mahasiswa Universitas Lampung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Studi Pendidikan Geografi melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi (SNMPTN/Jalur Undangan). Selama menjadi mahasiswa penulis melaksanakan Program Orientasi Pendidikan Tinggi (PROPTI) pada tanggal 28 Agustus 2013. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di BMKG Raden Intan Provinsi Lampung, dan melaksanakan KKL terpadu di Daerah Jawa Tengah, Jawa Barat, dan Yogyakarta. Serta melaksanakan program KKN-KT di Desa Surabaya Baru Kabupaten Lampung Tengah yang dilaksanakan pada tanggal 18-27 Agustus 2016.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmaanirrohim

Dengan tidak mengurangi rasa syukur kupersembahkan skripsiku ini kepada :

Bapak, Ibu, Ayah dan almarhumah Umi tercinta yang senantiasa sabar, ikhlas,
tulus membesarkan dan mendidikku yang tiada henti-hentinya berdoa untuk
keberhasilanku.

Almamater tercinta “ Universitas Lampung”

MOTTO

“Sebaik-Baiknya Kalian Adalah Orang Yang Dapat Memberikan Manfaat Bagi Orang Lain ”

(H.R Muslim)

SANWACANA

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayahnya kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penyusunan skripsi ini walaupun hasilnya masih jauh dari kesempurnaan.

Skripsi yang berjudul “ Karakteristik Sosial Ekonomi Wanita Sebagai Kepala Rumah Tangga di Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung Tahun 2016” disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa isi yang tersaji dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang penulis miliki. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat Bapak Drs. Budiyo, M.S selaku pembimbing utama, Ibu Rahma Kurnia Sri Utami, S.Si. M.Pd selaku pembimbing pembantu sekaligus pembimbing akademik dan Ibu Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si. Selaku penguji utama atas arahan-arahan ilmiah yang sangat bermanfaat sekali bagi penulisan skripsi ini. Tidak ada yang dapat penulis berikan kecuali doa yang tulus dan ikhlas, semoga ilmu yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan selalu diberikan rizky yang melimpah, kesehatan, dan kebahagiaan dunia akhirat. Amin

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada :

1. Bapak Dr. Hi. Muhamad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama, Bapak Drs. Hi. Buchori Asik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum Dan Keuangan, Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Seluruh Staf dan dosen Program Studi Pendidikan Geografi, yang telah mendidik dan membimbing saya selama menyelesaikan studi.
5. Kecamatan Tanjung Karang Pusat yang telah banyak membantu dan keterangan-keterangan dan data yang diperlukan dalam penelitian ini.
6. Sahabat tersayang: Dian, Finni, Eka, Fadelia, Lisa, Fepti, Jesica, Mareza, Picha, Mpus, Ical, Ipeh, Deci. Terimakasih selama ini menemani, membantu, memberikan inspirasi dan semangat yang amat berarti selama ini tanpa kalian aku bukan siapa-siapa.
7. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Geografi Angkatan 2013 yang selama ini selalu menjadi semangat dalam menyelesaikan studi.

Semoga bantuan dan motivasi serta bimbingan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dan keberkahan dari Allah SWT. Akhirnya dengan penuh harapan, semoga skripsi sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat.

Bandar Lampung, Mei 2017
Penulis,

Nanda Fitriani

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	i
DAFTAR GAMBAR.....	iii
DAFTAR LAMPIRAN.....	iv
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan penelitian	7
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Tinjauan Pustaka	9
1. Pengertian Geografi	9
2. Karakteristik Sosial Ekonomi	11
a. Umur	12
b. Tingkat Pendidikan	12
c. Jumlah Anak Dalam Keluarga.....	14
d. Rumah atau Tempat Tinggal.....	15
e. Jenis Pekerjaan.....	16
f. Tingkat Pendapatan.....	16
g. Pemenuhan Kebutuhan Pokok Minimum.....	18
B. Penelitian yang Relevan.....	19
C. Kerangka Pikir	21

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi penelitian	23
B. Populasi.....	23
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	24
1. Variabel Penelitian	24
2. Definisi Operasional Variabel.....	24
D. Teknik Pengumpulan Data	27
3. Wawancara Terstruktur	27
4. Observasi	27
5. Dokumentasi	27
E. Teknik Analisis Data.....	28

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Geografis	29
a. Letak Astronomis.....	29
b. Letak Administratif, Luas, dan Batas	29
2. Keadaan Penduduk.....	32
a. Jumlah Penduduk.....	32
b. Kepadatan Penduduk	33
c. Komposisi Penduduk	34
1. Komposisi Penduduk Menurut Umur Dan Jenis Kelamin.....	35
2. <i>Dependency Ratio</i>	38
3. Komposisi Penduduk Menurut Agama.....	39
4. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	39
3. Hasil Penelitian dan Pembahasan	41
1. Umur	41
2. Tingkat Pendidikan	42
3. Jumlah Anak Yang Dimiliki	45
4. Rumah Atau Tempat Tinggal.....	46
5. Jenis Pekerjaan.....	47
6. Tingkat Pendapatan.....	49
7. Pemenuhan Kebutuhan Pokok	50

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	52
B. Saran	53

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Sebaran Jumlah Penduduk Menurut Kelurahan Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Tanjung Karang Pusat Tahun 2015.	3
2. Persebaran Wanita Sebagai Kepala Keluarga di Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung Tahun 2016	4
3. Kebutuhan Pokok Minimum yang Harus di Penuhi Per Kapita Per Tahun.....	18
4. Persebaran Wanita Sebagai Kepala Keluarga di Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung Tahun 2016	23
5. Rincian Kebutuhan Pokok Minimum Perkapita Pertahun di Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung Tahun 2016.....	26
6. Kelurahan di Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung Tahun 2016	30
7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung Pada Tahun 2015	32
8. Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung Tahun 2015	35
9. Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Agama di Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung Tahun 2015	39
10. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung Tahun 2015	40
11. Jumlah Wanita Kepala Keluarga Berdasarkan Kelompok Umur di Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung Tahun 2016.....	41
12. Lamanya Waktu Menjanda Wanita Sebagai Kepala Keluarga Di Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung Tahun 2016.....	42
13. Jumlah Wanita Kepala Keluarga Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung Tahun 2016.....	43

14. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dengan Jenis Mata Pencaharian Pokok Wanita Kepala Keluarga Di Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung Tahun 2016	43
15. Jumlah Anak Yang Dimiliki Wanita Kepala Keluarga di Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung Tahun 2016.....	45
16. Jumlah Responden Berdasarkan Rumah atau Tempat Tinggal di Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung Tahun 2016.....	46
17. Mata Pencaharian Pokok Wanita Kepala Keluarga Di Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung Tahun 2016	47
18. Mata Pencaharian Sampingan Wanita Kepala Keluarga di Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung Tahun 2016.....	48
19. Tingkat Pendapatan Wanita Kepala Keluarga di Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung Tahun 2016.....	49
20. Harga Kebutuhan Pokok Minimum yang Harus Dipenuhi Per Kapita Responden di Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung Tahun 2016	50
21. Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Pokok Minimum Wanita Kepala Keluarga di Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung Tahun 2016.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Pikir	22
2. Peta Administrasi Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung Tahun 2016.....	31
3. Piramida Penduduk Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung Tahun 2016	36

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel	Halaman
1. Lembar Permohonan Pengisian Kuesioner.....	57
2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	58
3. Lembar Daftar Pertanyaan	59
4. Rekapitulasi Data Primer.	60
5. Foto Penelitian	61

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepala keluarga adalah orang yang memimpin atau mengepalai sebuah keluarga (KBBI, 2007:546). Keluarga mempunyai fungsi untuk bertanggung jawab dalam menjaga, menumbuhkan dan menunjang kebutuhan pokok keluarganya, dalam kehidupan keluarga terdapat bapak, ibu, dan anak, yang mempunyai peranan masing-masing dalam kehidupan keluarga. Hak dan kewajiban suami istri menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tercantum dalam Bab VI pasal 30 sampai 34 tentang Perkawinan:

“Pasal 30 dinyatakan bahwa suami, istri memikul kewajiban yang luhur untuk menegakkan rumah tangga yang menjadi sendi dasar dari susunan masyarakat. Pasal 31 dinyatakan (1) Hak dan kedudukan isteri adalah seimbang dengan hak dan kedudukan suami dalam kehidupan rumah tangga, (2) Suami adalah kepala keluarga dan isteri ibu rumah tangga. Pasal 34 dinyatakan (1) Suami wajib melindungi isterinya dan memberikan segala sesuatu keperluan hidup berumah tangga sesuai dengan kemampuannya, (2) Isteri wajib mengatur urusan rumah tangga sebaik-baiknya”.

Kelangsungan hidup anggota keluarga sangat tergantung pada setiap kepala keluarga, terutama pada kepala keluarga yang bertanggung jawab pada kebutuhan kehidupan dan pemenuhan keperluan hidup keluarganya. Dalam kehidupan keluarga tentunya ada kepala keluarga yang memimpin dan mengaturnya yaitu orang tua yang bertanggungjawab atas kebutuhan hidup sehari-hari dalam

keluarga tersebut, seharusnya seorang suami sebagai laki-laki yang bertanggungjawab untuk kelangsungan hidup keluarganya.

Kehidupan keluarga yang utuh tidak semua keluarga memiliki suami sebagai penanggung jawab pemenuhan kebutuhan hidup yang dapat dinikmati oleh setiap keluarga yang ideal. Hal tersebut seperti yang terjadi di Kecamatan Tanjung Karang Pusat bahwa wanita menjadi kepala keluarga yang disebabkan karena ditinggal mati suaminya. Menurut Sajogyo 1991 dalam Astuti (2014:23) wanita menjadi kepala keluarga disebabkan oleh faktor karena ditinggal mati suaminya.

Bertolak dari pendapat tersebut, wanita sebagai kepala keluarga yang ditinggal mati suaminya dituntut untuk memenuhi segala sesuatu untuk memenuhi kebutuhan anak sebagai anggota keluarganya. Kebutuhan untuk mencukupi segala keperluan hidup keluarga tersebut, kini sebagai tugas wanita sebagai kepala keluarga yang harus bekerja dan mencari nafkah untuk dapat memenuhi kelangsungan hidupnya baik kebutuhan pangan maupun sandang.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan secara acak terhadap 10 wanita kepala keluarga, di Kecamatan Tanjung Karang Pusat umumnya mereka hanya menempuh pendidikan sebatas sekolah dasar (SD), dengan mata pencarian sebagai pedagang, buruh, dan tukang jahit. Wanita sebagai kepala keluarga tersebut memiliki jumlah anak lebih dari tiga. Ahmadi (2004:203) pada umumnya keluarga yang mempunyai banyak anak terdapat dalam tingkat sosial ekonomi rendah, semakin banyak jumlah anak yang dimiliki pada sebuah keluarga akan mempengaruhi jumlah tanggungan dalam keluarga.

Keadaan ini seperti terjadi di wilayah padat penduduk yaitu Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung pada tahun 2016 yang persebarannya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Sebaran Jumlah Penduduk Menurut Kelurahan Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Tanjung Karang Pusat Tahun 2015

No	Kelurahan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah penduduk	Jumlah kepala keluarga
1.	Kelapa Tiga	5.109	5.874	10.983	2.037
2.	Gotong Royong	2.717	2.740	5.457	1.018
3.	Palapa	1.941	2.201	4.124	789
4.	Kaliawi	5.078	4.823	9.901	3.174
5.	Durian Payung	4.147	4.065	8.221	1.633
6.	Pasir Gintung	3.379	3.283	6.662	1.475
7.	Kaliawi Persada	2.431	2.377	4.808	908
Jumlah		24.802	25.363	50.165	11.034

Sumber : BPS Kota Bandar Lampung Tahun 2015

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa penduduk Kecamatan Tanjung Karang Pusat pada tahun 2015 berjumlah 50.165 jiwa. Kelurahan yang memiliki jumlah penduduk terbanyak adalah Kelurahan Kelapa Tiga sebesar 5.109 jiwa laki-laki dan 5.874 jiwa perempuan, sedangkan kelurahan dengan jumlah penduduk sedikit adalah Kelurahan Palapa sebesar 1.941 jiwa laki-laki dan 2.201 jiwa perempuan. Tidak semua kepala keluarga yang terdapat di masing-masing kelurahan di wilayah Kecamatan Tanjung Karang Pusat adalah laki-laki, tetapi terdapat 42 kepala keluarga wanita yang tersebar di masing-masing kelurahan. Hal ini disebabkan karena wanita tersebut ditinggal mati suaminya (janda). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 jumlah persebaran wanita kepala keluarga di Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung:

Tabel 2. Persebaran Wanita Sebagai Kepala Keluarga di Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung Tahun 2016

No	Kelurahan	Kepala keluarga
1	Durian Payung	4
2	Gotong Royong	7
3	Palapa	9
4	Kaliawi	-
5	Kelapa Tiga	16
6	Pasir Gintung	-
7	Kaliawi Persada	6
Jumlah		42

Sumber : Monografi Kecamatan Tanjung Karang Pusat Tahun 2016

Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa jumlah persebaran wanita kepala keluarga terbanyak terdapat pada Kelurahan Kelapa Tiga sebanyak 16 jiwa, sedangkan persebaran wanita sebagai kepala keluarga terkecil terdapat di Kelurahan Durian Payung sebanyak 4 jiwa. Wanita sebagai kepala keluarga dituntut untuk memenuhi segala sesuatu kebutuhan keluarganya, kebutuhan yang tinggi, tanggungan yang banyak menuntut mereka harus bekerja dan mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Menurut Pudjiwati (1983:36) pergeseran peranan wanita menjadi kepala keluarga mencerminkan perubahan peranan wanita dalam pekerjaan rumah tangga (reproduksi), dimana wanita mempunyai peranan dalam pekerjaan rumah tangga dan pekerjaan pencari nafkah. Perubahan ini menimbulkan masalah, sebab wanita yang semula berperan hanya sebagai ibu dan mengatur kehidupan rumah tangga, sekarang harus berperan ganda, seperti melakukan pekerjaan mencari penghasilan, menghidupi keluarga dengan menyediakan pangan, sandang, dan fasilitas lain untuk

kelangsungan hidupnya, yang semula tugas itu dilakukan suami dan istri dan kini membuat wanita harus bekerja lebih berat lagi.

Astuti (2014:5) menyatakan bahwa rumah tangga-rumah tangga yang dikepalai oleh wanita pada umumnya berada pada kondisi kekurangan. Hal ini akan menghadapi hambatan dalam memenuhi kebutuhan pokok dalam keluarga karena dengan keterbatasan kemampuannya harus mencari penghasilan bagi anggota keluarganya. Apalagi jika mereka dalam keadaan miskin, maka keadaan kelangsungan kebutuhan hidupnya sulit dan jauh untuk mencapai kelayakan hidupnya. Berdasarkan pernyataan tersebut, untuk memperoleh kebutuhan hidup yang layak, berarti semua kebutuhan pokok minimum yang diperlukan hendaknya dapat terpenuhi walaupun dalam tingkat pemenuhan kebutuhan hidup yang minimum. Hal penting lainnya bahwa kebutuhan hidup yang harus dimiliki suatu keluarga yaitu tempat tinggal, yang biasanya untuk masyarakat kota dengan sewa atau milik sendiri. Status kepemilikan rumah akan terkait dengan pemenuhan kebutuhan utama (papan atau rumah).

Berdasarkan latar belakang tersebut, diperlukan penelitian untuk mendapatkan informasi keadaan sosial dan ekonomi wanita sebagai kepala keluarga di Kecamatan Tanjung Karang Pusat yang meliputi: umur, tingkat pendidikan, jumlah anak, rumah atau tempat tinggal, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan perbulan, dan tingkat pemenuhan kebutuhan pokok minimum.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah karakteristik sosial ekonomi wanita sebagai kepala keluarga di Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung tahun 2016. Rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan umur wanita sebagai kepala keluarga ?
2. Apa tingkat pendidikan wanita sebagai kepala keluarga ?
3. Berapa jumlah anak yang dimiliki wanita sebagai kepala keluarga ?
4. Bagaimana status kepemilikan rumah wanita sebagai kepala keluarga ?
5. Apa jenis pekerjaan wanita sebagai kepala keluarga ?
6. Berapa besarnya pendapatan setiap bulan wanita sebagai kepala keluarga ?
7. Bagaimana tingkat pemenuhan kebutuhan pokok minimum wanita sebagai kepala keluarga ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan informasi mengenai karakteristik sosial ekonomi wanita sebagai kepala keluarga di Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung tahun 2016. Adapun rincian tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan informasi tentang umur wanita sebagai kepala keluarga.
2. Untuk mendapatkan informasi tingkat pendidikan wanita sebagai kepala keluarga.
3. Untuk mendapatkan informasi tentang banyaknya jumlah anak dari wanita sebagai kepala keluarga.
4. Untuk mendapatkan informasi tentang status kepemilikan rumah wanita sebagai kepala keluarga.
5. Untuk mendapatkan informasi jenis pekerjaan wanita sebagai kepala keluarga.

6. Untuk mendapatkan informasi tentang pendapatan setiap bulan wanita sebagai kepala keluarga.
7. Untuk mendapatkan informasi tingkat pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarga wanita sebagai kepala keluarga.

D. Kegunaan penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung.
2. Untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan Geografi yang diperoleh dari bidang Studi dengan fenomena segala yang ada di lapangan.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti dan diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk mengembangkan teori penelitian Geografi Sosial pada khususnya, serta teori dan konsep Geografi pada umumnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup subyek penelitian yaitu wanita sebagai kepala keluarga.
2. Ruang lingkup obyek penelitian yaitu karakteristik sosial ekonomi wanita sebagai kepala keluarga.
3. Ruang lingkup tempat penelitian di Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung.
4. Ruang lingkup tahun penelitian pada tahun 2016.
5. Ruang lingkup ilmu geografi sosial.

Geografi sosial adalah ilmu yang mempelajari hubungan dan pengaruh timbal balik antara penduduk dengan keadaan alam serta aktivitas dan usaha manusia dalam menyesuaikan dan menguasai keadaan alam demi kemakmuran dan kesejahteraan

hidupnya (Bintarto, 1968:17). Alasan digunakan ruang lingkup geografi sosial karena geografi sosial keterkaitan dengan lingkungan fisik dan sosial yang mempengaruhi kondisi sosial ekonomi dan aktivitas penduduk di muka bumi, dalam usaha manusia untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan alamnya dalam rangka pencapaian kemakmurannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Geografi

Menurut Ikatan Geografi Indonesia (1988) dalam Sumaatmadja (1988:11), geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan geosfer dengan sudut pandang kelingkungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan. Fenomena geosfer yang dimaksud adalah gejala-gejala yang ada dipermukaan bumi baik lingkungan alamnya maupun makhluk hidupnya termasuk manusia. Geografi sebagai ilmu dibagi menjadi dua yaitu geografi fisik/alam dan geografi sosial/manusia, keduanya saling berkaitan dalam memberikan penjelasan fenomena yang timbul dan terjadi dipermukaan bumi ini.

Menurut Sumaatmadja (1988:6), geografi memiliki pendekatan, prinsip dan konsep yang membedakan dengan ilmu lain, pendekatan tersebut diantaranya:

1. Pendekatan keruangan adalah pendekatan yang digunakan untuk mengetahui persebaran penggunaan ruang yang telah ada dan bagaimana penyediaan ruang yang akan digunakan untuk berbagai kegunaan yang direncanakan, melalui pendekatan keruangan seorang geografer akan meneliti secara mendalam keberadaan suatu ruang yang menjadi obyek kajiannya. Pendekatan keruangan juga mengandung pengertian nilai suatu tempat, jadi nilai suatu tempat bisa

strategis atau sebaliknya yaitu terisolasi. Kata kunci pendekatan keruangan adalah fisik yang terdiri dari garis, poin dan bidang.

2. Pendekatan kelingkungan adalah pendekatan untuk mengetahui hubungan dan keterkaitan antar unsur yang berada pada suatu lingkungan tertentu, baik antar makhluk hidup maupun antara makhluk hidup dengan lingkungan alamnya. Pendekatan kelingkungan juga bisa disebut pendekatan ekologis, karena mempelajari komponen hidup dan komponen tidak hidup di suatu tempat.
3. Pendekatan kompleks wilayah adalah pendekatan kombinasi antara pendekatan keruangan dan pendekatan kelingkungan. Suatu wilayah akan berkembang karena pada hakekatnya suatu wilayah itu mempunyai unsur pembeda. Perbedaan suatu wilayah di permukaan bumi terjadi karena unsur-unsur dalam ruang berbeda, baik dari segi jumlah maupun mutunya. Akibat adanya perbedaan tersebut, terjadi proses interaksi wilayah yang ditujukan untuk menutupi berbagai kekurangan unsur yang tidak terdapat di suatu wilayah.

Karakteristik sosial ekonomi penduduk merupakan kajian dalam ilmu geografi yaitu geografi sosial. Geografi Sosial adalah cabang dari geografi manusia yang bidang studinya aspek ruangan yaitu karakteristik penduduk, organisasi sosial, unsur kebudayaan dan kemasyarakatan (Sumaatmadja,1988:56). Geografi sosial adalah ilmu yang mempelajari hubungan dan pengaruh timbal balik antara penduduk dengan keadaan alam serta aktivitas dan usaha manusia dalam menyesuaikan dan menguasai keadaan alam demi kemakmuran dan kesejahteraan hidupnya (Bintarto, 1968:17). Pendapat tersebut menjelaskan bahwa geografi sosial tidak terlepas dari pendekatan, prinsip dan konsep dari ilmu geografi.

2. Karakteristik Sosial Ekonomi

Karakteristik merupakan ciri khas seseorang baik ditinjau dari segi sosial seperti status keluarga, tingkat pendidikan, umur dan lain sebagainya. Maupun ditinjau dari segi ekonomi sebagai aktifitas ekonomi, jenis pekerjaan, status pekerjaan, lapangan pekerjaan, dan pendapatan (Ananta, 1993:21).

Keadaan sosial ekonomi setiap daerah berbeda tergantung sumber daya alam dan sumber daya manusianya. Efendi (2005:77) merinci keadaan sosial ekonomi sebagai berikut:

“Keadaan sosial :

1. Jumlah dan besarnya keluarga.
2. Agama dan adat istiadat.
3. Sejarah dari daerah tersebut.
4. Kepemimpinan.
5. Tingkat pendidikan penduduk.

Keadaan ekonomi:

1. Tingkat kehidupan dan kesejahteraan masyarakat.
2. Kesehatan masyarakat.
3. Koperasi dan fasilitas pemasaran.
4. Fasilitas.
5. Masalah perburuhan dan kesempatan kerja.
6. Usaha atau kegiatan.
7. Bentuk-bentuk kerja dan sistemnya.
8. Sistem upah.“

Berdasarkan dua pendapat diatas karakteristik adalah gambaran mengenai sifat-sifat khusus berdasarkan sosial dan ekonomi. Adapun karakteristik sosial ekonomi dalam penelitian ini meliputi: umur, jumlah anak, tingkat pendidikan, status kepemilikan rumah, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, dan tingkat pemenuhan kebutuhan pokok minimum.

a. Umur

Umur adalah lama waktu hidup atau ada sejak dilahirkan (Kamus Bahasa Indonesia, 2005:1244). Umur merupakan salah satu identitas seseorang yang mampu mencerminkan kondisi seseorang dalam aktivitas kehidupan sehari-hari kaitannya dalam produktivitas kerja. Usia produktif adalah penduduk pada kelompok usia antara 15 hingga 64 tahun. Seseorang masuk dalam usia produktif jika sudah melebihi batas minimum umur yang ditentukan dan tidak melewati batas maksimum umurnya. Sedangkan usia non produktif adalah penduduk yang berada pada kelompok usia lebih dari 64 tahun. Orang yang termasuk dalam kelompok ini sudah lanjut usianya dan sudah tidak memungkinkan lagi untuk melakukan sejumlah pekerjaan (BKKBN, 2012:64). Menurut Mantra (2003:52) umur dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu :

- a. Umur produktif: 15-64 tahun.
- b. Umur non-produktif: kurang dari 15 tahun dan 64 tahun keatas.

Umur dapat mempengaruhi produktivitas kerja seseorang. Sesuai dengan pendapat Simanjuntak (2001: 46) yang menyatakan diharapkan produktivitas kerja seseorang dapat meningkat seiring dengan penambahan usia. Pertambahan umur diikuti oleh perkembangan fisik, psikologi, dan intelektual.

b. Tingkat Pendidikan

Djumhana (1997:25) menyatakan bahwa tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi yang berbentuk sekolah dasar, sekolah menengah dan perguruan tinggi. Menurut Tirtarahardja, dkk (2000:65) pendidikan formal yang sering disebut pendidikan persekolahan, berupa rangkaian jenjang pendidikan yang telah baku misalnya SD, SMP, SMA

dan Perguruan Tinggi. Pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan bagi jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan. Menurut Soetrisno, (1997:25):

“pendidikan merupakan wahana yang ampuh untuk mengangkat manusia dari berbagai ketertinggalan, termasuk kedalam lembah kemiskinan, melalui pendidikan selain memperoleh kepandaian berupa keterampilan berolah pikir manusia juga memperoleh wawasan baru yang akan membantu upaya meningkatkan harkat hidup mereka. Pendidikan yang rendah menyebabkan keluarga miskin dan harus mau menerima pekerjaan yang rendah baik dari segi upah maupun dari segi pekerjaan”.

Pernyataan di atas sejalan dengan pendapat Ihsan (2005:1-2), pendidikan memegang peranan penting bagi manusia, oleh sebab itu tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap jenis pekerjaan, serta pendidikan juga mempunyai kaitan dengan tinggi rendahnya pendapatan seseorang. Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat, dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup. Arti penting pendidikan semakin terasa, terutama dalam menghadapi era globalisasi dan perkembangan teknologi yang cepat. Menurut Talcott Parson (dalam Jane dan More 1996:140) diantara tingkat pendidikan yang lebih tinggi, meningkatkan keahlian bekerja dan meningkatkan penghasilan individu.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pada Bab VI tentang jalur, jenjang, dan jenis pendidikan pasal 14 menyebutkan bahwa jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Lebih lanjut pasal 17 mengenai pendidikan dasar pada ayat 2 menyatakan bahwa pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kemudian pasal 18 mengenai pendidikan menengah

pada ayat 3 menyatakan bahwa pendidikan menengah berbentuk sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK). Sedangkan pasal 19 mengenai pendidikan tinggi ayat 1 dinyatakan bahwa pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Jadi dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan faktor penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan tidak saja menambah pengetahuan, akan tetapi juga meningkatkan keterampilan bekerja, dengan demikian juga dapat meningkatkan produktivitas kerja.

c. Jumlah Anak Dalam Keluarga

Menurut BKKBN (2012: 3) jumlah anak dalam keluarga adalah banyaknya anak yang pernah dilahirkan berdasarkan jenis kelamin, dalam kondisi hidup atau tanda-tanda kehidupan seperti bernafas, ada denyut jantung. Kemudian menurut Ahmadi (1999:250) bahwa keluarga besar yaitu keluarga yang terdiri dari suami, istri dan lebih atau sama dengan tiga orang anak sedangkan keluarga kecil keluarga yang terdiri dari suami, istri dan kurang dari tiga anak.

Jumlah anak yang dimaksud adalah banyaknya jiwa yang menempati satu rumah dan masih menjadi tanggungan bagi wanita kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Pada umumnya keluarga yang mempunyai banyak anak terdapat dalam tingkat sosial ekonomi rendah, semakin banyak jumlah anak yang dimiliki pada sebuah keluarga akan mempengaruhi jumlah tanggungan dalam keluarga (Ahmadi, 2004:203).

d. Rumah atau Tempat Tinggal

Menurut Undang-Undang Tahun 2011 Nomor 1 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman pasal 1, rumah adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga. Kondisi kesejahteraan suatu keluarga dapat dilihat dari banyaknya barang berharga yang dimilikinya. Semakin banyak jumlah kepemilikan barang berharga maka akan dapat dikatakan semakin sejahtera keluarga tersebut. Kepemilikan adalah proses pembuatan dan cara memiliki (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001:583).

Barang dibedakan atas barang bergerak dan tidak bergerak. Barang bergerak adalah barang yang dapat dipindahkan sendiri atau dipindahkan, sedangkan barang tidak bergerak adalah barang yang tidak dapat berpindah sendiri atau berpindah ketempat lain tanpa dipindahkan dengan cara merusak sebagian atau keseluruhan dari barang tersebut terlebih dahulu. Rumah atau tempat tinggal termasuk dalam katagori barang tidak bergerak. (Barang bergerak dan barang tidak bergerak dalam KUH perdata, <http://perdata.adikrisna.com>. Diakses pada hari Jumat 14 April 2017).

Berdasarkan dua pendapat diatas, rumah atau tempat tinggal termasuk dalam katagori barang tidak bergerak. Kepemilikan barang berharga adalah kepemilikan tiap barang yang menjadi objek dari hak milik yang tinggi nilainya dan mahal harganya bagi pemiliknya. Barang berharga yang dimaksud bukan hanya barang yang mahal harganya, tetapi juga merupakan peralatan kebutuhan pokok serta barang untuk kemegahan, kebanggan, kecantikan, kesenangan. Kepemilikan rumah atau tempat tinggal (Badan Pusat Statistik, 2015:54) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepemilikan rumah yang diantaranya sebagai berikut:

1. Kepemilikan rumah yang diantaranya terbagi atas milik sendiri.
2. Kepemilikan rumah dengan menyewa.
3. Kepemilikan rumah atau tempat tinggal dengan cara menumpang.

e. Jenis Pekerjaan

Kusmowidho (1999:200) menyatakan bahwa jenis pekerjaan adalah macam pekerjaan yang sedang atau pernah dilakukan oleh orang-orang yang termasuk golongan bekerja atau orang-orang yang sedang mencari pekerjaan dan pernah bekerja. Jenis pekerjaan dibedakan menjadi dua yaitu pekerjaan yang menghasilkan barang disebut produksi contohnya pedagang makanan, tukang pembuat sapu dan pekerjaan yang menghasilkan jasa yang dibutuhkan masyarakat atau menawarkan jasa contohnya guru, PNS, tukang jahit (Jenis-jenis pekerjaan, <http://pustakamateri.web.id>. diakses pada hari Jumat 14 April 2017). Jenis pekerjaan sangat penting bagi penduduk karena dengan pekerjaan dapat menghasilkan pendapatan. Mata pencaharian merupakan aktifitas manusia dalam mempertahankan hidupnya, untuk memperoleh taraf hidup yang layak corak dan ragamnya berbeda sesuai dengan kemampuan (Bintarto, 1968:67).

f. Tingkat Pendapatan

Menurut Singarimbun dan Banowati (2013:51) pendapatan adalah arus kesempatan untuk membuat pilihan-pilihan diantara berbagai alternatif pengguna sumber-sumber yang langka. Berarti bahwa pendapatan dapat berasal dari beragam sumber pekerjaan yang menjadi alternatif pilihannya. Tingkat pendapatan akan berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan pokok penduduk yang bersangkutan, besarnya tingkat pendapatan yang diperoleh wanita sebagai kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan dalam keluarganya. Sesuai dengan

pendapat Salim (1994:44) bahwa rendahnya pendapatan akan menyebabkan sulit terpenuhi berbagai kebutuhan pokok seperti pangan, sandang, kesehatan dan pendidikan.

Menurut Badan Pusat Statistik (2015:13) terdapat perincian pendapatan sebagai berikut: pendapatan sektor formal merupakan segala penghasilan baik berupa uang atau barang yang sifatnya reguler dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontra prestasi dari sektor formal, pendapatan sektor informal merupakan segala penghasilan baik itu berupa uang atau barang yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontras dari sektor informal, contoh dari sektor informal seperti warung makan, pedagang. Menurut Sumardi (1982:224) tingkat pendapatan dapat dibedakan menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

1. Pendapatan pokok merupakan pendapatan yang utama atau pokok yaitu hasil yang diperoleh seseorang dari pekerjaan yang dilakukan secara teratur untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.
2. Pendapatan tambahan merupakan hasil pendapatan yang tidak tetap namun hasilnya dapat membantu untuk menambah pendapatan setiap bulan.
3. Pendapatan keseluruhan merupakan pendapatan pokok ditambah pendapatan tambahan yang diperoleh pada setiap bulan.

Menghitung pendapatan yang diperoleh wanita kepala keluarga dari hasil usaha yang diperoleh setiap kepala keluarga yang berasal dari pekerjaan pokok dan sampingan dari setiap bulannya. Pengukuran pendapatan wanita sebagai kepala keluarga akan dihitung berdasarkan pada Upah Minimum Regional (UMR) tahun 2016 yaitu Rp 1.870.000 per bulan. Digunakan UMR sebagai pengukuran

pendapatan wanita kepala keluarga sebagai tolak ukur besar kebutuhan pokok dan perbandingan pendapatan.

g. Pemenuhan Kebutuhan Pokok Minimum

Kebutuhan pokok adalah kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi untuk dapat hidup wajar. Sembilan bahan pokok atau sering disingkat sembako adalah sembilan jenis kebutuhan pokok masyarakat yang terdiri atas berbagai bahan-bahan makanan dan minuman. Menurut Keputusan Menteri Perdagangan Nomor 115/mpp/2/1998, barang kebutuhan pokok yang diperlukan masyarakat meliputi jenis barang sebagai berikut :

1. Beras
2. Gula pasir
3. Minyak goreng
4. Daging
5. Telur ayam
6. Susu
7. Jagung
8. Minyak tanah
9. Garam

Pemenuhan kebutuhan pokok dapat dilihat dari pemenuhan minimum atas 9 bahan pokok per kepala. Mardikanto (1990:23) menjelaskan kebutuhan pokok berdasarkan kebutuhan 9 bahan pokok sebagai berikut :

Tabel 3. Kebutuhan Pokok Minimum yang Harus di Penuhi Per Kapita Per Tahun

No	Jenis kebutuhan pokok	Jumlah kebutuhan (orang per tahun)
1	Beras	140 kg
2	Ikan Asin	15 kg
3	Gula Pasir	3,5 kg
4	Tekstil Kasar	4 meter
5	Minyak tanah	60 liter
6	Minyak Goreng	6 kg
7	Garam	9 kg
8	Sabun	20 kg
9	Kain Batik	2 potong

Sumber: Mardikanto (1990:24)

Berbagai kebutuhan pokok minimum tersebut akan diperhitungkan sesuai dengan nilai uang pada setiap daerah penelitian, sehingga akan dapat dipertanggungjawabkan nilai kebenaran kebutuhan tersebut. Mardikanto (1990:24) berdasarkan patokan tersebut, perhitungan garis kemiskinan klasifikasinya dilakukan dengan membandingkan antara nilai kebutuhan sembilan pokok minimum tersebut dengan pendapatan absolut per kepala per tahun.

Klasifikasi garis kemiskinan adalah:

1. Kurang dari 75% : miskin sekali
2. 75%-125% : miskin
3. 125%-200% : hampir miskin
4. Lebih dari 200% : tidak miskin

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian Azril Jaya Putera tahun 2008 berjudul “Karakteristik Sosial Ekonomi Buruh Wanita di Pt. Surya Bumi Era Kencana Desa Sukanegara Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2008”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, jumlah populasi sebanyak 117 buruh wanita. Sampel diambil 30% sehingga diperoleh 35 buruh wanita. Dalam penelitian ini data primer diambil dengan menggunakan teknik wawancara yang dipadu dengan kuisioner dan teknik observasi, sedangkan data sekunder dengan menggunakan teknik dokumentasi, dengan analisis data menggunakan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Sebagian besar umur wanita dalam kategori produktif penuh berumur antara 20-54 tahun, (2) Sebagian besar pendidikan buruh wanita adalah rendah, tidak tamat SD dan tamat SD, (3) Sebagian besar pendapatan rumah tangga buruh wanita tergolong tinggi, rumah tangga buruh wanita mendapatkan penghasilan lebih dari Rp 715.000,-/bulan, (4) Sebagian besar buruh wanita menyumbangkan pendapatannya dalam rumah tangga kurang dari 50%.

2. Penelitian Ria Siti Nur Hasanah tahun 2012 berjudul “Karakteristik Sosial Ekonomi Keluarga Yang Istrinya Bekerja Sebagai Buruh Industri Roti Surya Modern Bakery Di Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2012”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Populasi penelitian ini sebanyak 103 buruh, diambil sampel 40% (41 buruh). Pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Analisis data persentase sebagai dasar deskripsi dan interpretasi dalam pembuatan laporan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Sebanyak 90,2% buruh berusia produktif penuh dan perbedaan umur tidak membedakan upah, (2) Perbedaan tingkat pendidikan buruh tidak membedakan upah yang diterima, (3) Rata-rata jumlah anak yang dimiliki keluarga buruh adalah 3 anak/keluarga, paling sedikit 1 anak/keluarga dan paling banyak 10 anak/keluarga, (4) Total pendapatan buruh wanita (Rp21.508.000/bulan) telah mampu menyumbang 41% dari total pendapatan keluarga (Rp 64.358.000/bulan).

C. Kerangka Pikir

Wanita yang menjadi kepala keluarga disebabkan karena ditinggal mati suaminya. Rumah tangga yang umumnya dikepalai wanita mengalami masalah utama seperti kelebihan tugas. Wanita sebagai kepala keluarga harus menjalankan perannya mengatur rumah tangga dan menjadi kepala keluarga dituntut untuk memenuhi segala sesuatu kebutuhan akan kelurganya, kebutuhan yang tinggi, dan tanggungan yang banyak menuntut mereka harus bekerja serta mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan pangan maupun sandang. Perbedaan tingkat perekonomian setiap penduduk menyebabkan tidak semua penduduk dapat memenuhi kebutuhan dengan layak. Hal tersebut salah satunya dapat disebabkan oleh perbedaan jenis mata pencaharian yang dimiliki dan mempengaruhi besarnya pendapatan yang diterima.

Harapan wanita bekerja atau melakukan kegiatan ekonomis adalah untuk mendapatkan imbalan atau upah. Upah merupakan sumber utama penghasilan seseorang, oleh sebab itu upah harus cukup memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Pada kenyataannya upah yang didapat belum dapat mencukupi kebutuhan dalam keluarganya. Besarnya upah yang diterima wanita sebagai kepala keluarga ini tergantung dari tingkat pendidikan dan keterampilan yang dimiliki jenis pekerjaan itu sendiri.

Struktur pendidikan menentukan pola kehidupan wanita, banyaknya pendidikan dan tipe pendidikan yang diterima, mempengaruhi pekerjaan serta imbalan-imbalan ekonomi yang dapat diperoleh. Jumlah anak dalam keluarga dapat mempengaruhi sosial ekonomi dalam keluarga yang merupakan tanggungan bagi wanita sebagai kepala keluarga. Jumlah tanggungan mempengaruhi tinggi rendahnya beban pekerjaan wanita, baik dalam mencari nafkah. Hal tersebut menarik untuk

mengkaji karakteristik sosial ekonomi wanita sebagai kepala keluarga di Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung Tahun 2016.



Gambar 4. Bagan Kerangka Pikir

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi penelitian

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini metodologi deskriptif yang dikemukakan oleh Ali (1985:120):

“Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang, yang dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klarifikasi, dan analisis pengolahan data membuat kesimpulan dan laporan, dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara obyektif dalam suatu deskriptif situasi yang mempunyai manfaat terutama dalam rangka mengadakan kebaikan”.

B. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian (Arikunto, 2010: 115). Populasi dalam penelitian ini jumlahnya 42 orang wanita sebagai kepala keluarga yang terdapat di Kecamatan Tanjung Karang Pusat. Penelitian ini tidak dilakukan penarikan sampel, penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Tabel 4. Persebaran Wanita Sebagai Kepala Keluarga di Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung Tahun 2016

No	Kelurahan	Kepala keluarga
1	Durian Payung	4
2	Gotong Royong	7
3	Palapa	9
4	Kaliawi	-
5	Kelapa Tiga	16
6	Pasir Gintung	-
7	Kaliawi Persada	6
Jumlah		42

Sumber: Monografi Kecamatan Tanjung Karang Pusat Tahun 2016

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Menurut Suryabrata (2010:72) variabel penelitian diartikan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala-gejala yang diteliti. Variabel penelitian ini karakteristik sosial ekonomi wanita sebagai kepala keluarga di Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung tahun 2016. Indikator sosial ekonomi dalam penelitian ini adalah: umur, tingkat pendidikan, jumlah anak, rumah atau tempat tinggal, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan perbulan, dan tingkat pemenuhan kebutuhan pokok minimum.

2. Definisi Operasional Variabel

- a. Umur adalah lama waktu hidup atau ada sejak dilahirkan. Kriteria umur kepala rumah tangga di Kecamatan Tanjung Karang Pusat sebagai berikut:
 1. Umur produktif: 15-64 tahun
 2. Umur non-produktif: < 15 tahun dan > 64 tahun keatas
- b. Tingkat pendidikan dalam penelitian ini pendidikan formal terakhir yang dicapai wanita sebagai kepala keluarga. Ketentuannya sebagai berikut :
 1. Pendidikan Dasar : SD dan SMP
 2. Pendidikan Menengah : SMA Sederajat
 3. Pendidikan Tinggi : Diploma/sarjana
- c. Jumlah anak yang dilahirkan yang masih menjadi tanggungan kepala keluarga, kriteria jumlah anak sebagai berikut:
 1. sedikit apabila jumlah anak < 3 orang
 2. banyak apabila jumlah anak \geq 3 orang

d. Rumah atau tempat tinggal

Rumah atau tempat tinggal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah status rumah yang ditempati oleh setiap wanita sebagai kepala keluarga, dimana indikator kepemilikan rumah yang dimaksud dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kepemilikan rumah milik sendiri.
2. Kepemilikan rumah dengan menyewa.
3. Kepemilikan rumah dengan cara menumpang.

e. Jenis pekerjaan

Jenis pekerjaan wanita sebagai kepala keluarga yang dimaksud pada penelitian ini adalah jenis pekerjaan pokok dan sampingan yang digunakan untuk menopang kehidupan keluarganya.

f. Tingkat pendapatan

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan responden yang diperoleh sesuai mata pencaharian baik dari pekerjaan pokok maupun pekerjaan sampingan. Pengukuran pendapatan responden dihitung dalam nilai mata uang rupiah, yang didasarkan pada Upah Minimum Regional (UMR) tahun 2016 yaitu Rp 1.870.000 per bulan. Digunakan UMR sebagai pengukuran pendapatan wanita kepala keluarga sebagai tolak ukur besar kebutuhan pokok dan perbandingan pendapatan. Adapun kriteria pendapatan menurut Upah Minimum Regional (UMR) kota Bandar Lampung sebagai berikut :

1. Tinggi, jika pendapatan lebih dari Rp 1.870.000 per bulan
2. Rendah, jika pendapatan kurang dari atau sama dengan Rp 1.870.000 per bulan

g. Pemenuhan Kebutuhan Pokok Minimum

Ukuran pemenuhan kebutuhan pokok dapat dilihat dari pemenuhan kebutuhan minimum atas sembilan bahan pokok per kepala per tahun.

Tabel 5. Rincian Kebutuhan Pokok Minimum Perkapita Pertahun di Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung Tahun 2016

No	Jenis kebutuhan pokok	Jumlah kebutuhan (orang per tahun)	Harga satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Beras	140 Kg	11.000	1.540.000
2	Ikan Asin	15 Kg	15.000	225.000
3	Gula Pasir	3,5 Kg	14.000	49.000
4	Tekstil Kasar	4 meter	17.000	68.000
5	Gas elpiji	72 kg	20.000	480.000
6	Minyak Goreng	36 Kg	12.000	432.000
7	Garam	9 Kg	6.000	54.000
8	Sabun/Rinso	20 Kg	16.000	320.000
9	Kain/Baju	2 potong	70.000	140.000
Jumlah				3.308.000

Sumber: Mardikanto dan Data Primer Hasil Penelitian 2016

Berdasarkan Tabel 5 dapat dijelaskan, pemenuhan kebutuhan pokok minimum yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kebutuhan pokok minimum setiap keluarga responden yang harus dipenuhi oleh kepala keluarga dalam menjalani hidup secara layak dan dihitung dalam hitungan tahun, dapat diketahui bahwa kebutuhan pokok minimum per orang dalam setahun adalah Rp 3.308.000. Adapun kriteria penggolongan pemenuhan kebutuhan pokok pada daerah penelitian setelah itu dibedakan menjadi:

1. Terpenuhi: apabila jumlah pendapatan lebih besar dari atau sama dengan jumlah pemenuhan kebutuhan pokok minimum per kapita per tahun Rp 3.308.000.
2. Tidak terpenuhi: apabila jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah pemenuhan kebutuhan pokok minimum per kapita per tahun Rp 3.308.000.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara Terstruktur

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik (Hadi, 1981:63). Wawancara terstruktur merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya tentang keadaan responden secara langsung dengan panduan kuisisioner.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian (Tika, 2005:44). Teknik ini digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi kehidupan keluarga seperti lokasi, rumah, lingkungan dan permasalahan yang akan diteliti.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2010:231), teknik dokumentasi adalah teknik untuk melengkapi data dalam rangka analisa masalah yang akan diteliti. Tujuannya untuk memperoleh dan melengkapi data yang dibutuhkan peneliti diantaranya data jumlah penduduk, luas wilayah, komposisi penduduk, dan persebaran wanita yang menjadi kepala keluarga, data didapat dari monografi Kecamatan Tanjung Karang Pusat.

E. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah pengolahan dan interpretasi data untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Teknik pengukuran data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis tabel dalam bentuk persentase, berdasarkan data yang telah dikumpulkan akan dihitung dengan menggunakan persentase, sebagai dasar interpretasi dan deskripsi dalam pembuatan laporan penelitian ini. Langkah pertama dalam menyusun distribusi persentase adalah membagi jumlah observasi dalam masing-masing kategori variabel (f) dengan jumlah frekuensi (N). Rumus:

$$\% = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

% = Persentase

f = Nilai yang diperoleh

N = Jumlah Nilai

100 = Konstanta (Sadiman, 1996:96).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Sebanyak 95,24 % responden tergolong usia produktif.
2. Tingkat pendidikan responden berpendidikan dasar yaitu SD dan SMP sebanyak 76,20% responden.
3. Sebanyak 64,28% responden memiliki banyak anak, rata-rata jumlah anak 3 orang.
4. Kepemilikan rumah responden 95,24% berstatus milik sendiri dan 4,76% berstatus menyewa.
5. Mata pencaharian responden terbanyak 69,04% bermata pencaharian pokok sebagai pedagang.
6. Sebanyak 83,33% responden berpendapatan rendah.
7. Sebanyak 80,96% responden tidak terpenuhi kebutuhan pokoknya.

B. SARAN

1. Kepada pemerintah sebaiknya memberikan modal dan latihan untuk bekerja bagi wanita kepala keluarga yang masih tergolong usia produktif.
2. Tingkat pendapatan wanita kepala keluarga yang masih rendah, diharapkan anggota keluarga yang lainnya seperti anak-anaknya yang tidak sekolah lagi yang belum memiliki pekerjaan sampingan supaya dapat bekerja sampingan yaitu dengan cara bedagang (membuka warung) sehingga penghasilan yang diperoleh dapat membantu menambah pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta
- _____. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional (SIKDINAS)*. Citra Umbara. Bandung
- _____. 2005. *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan. Balai Pustaka . Jakarta
- _____. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta. Balai Pustaka
- _____. 2009. Analisis dan Perhitungan Tingkat Kemiskinan Tahun 2009. Jakarta. BPS
- _____. 2012. BKKBN. *Laporan Pendahuluan SDKI 2012*. BKKBN. Jakarta
- _____. 2015. Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung.
- Anonimus. 2016. Monografi Kecamatan Tanjung Karang Pusat. Lampung
- _____. Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan
- _____. Undang-undang nomor 4 tahun 1992 tentang Perumahan dan Permukiman
- Ahmadi, Abu. 1999. *Psikologi Sosial*. Rineka Cipta. Jakarta
- Ahmadi, Abu. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Ananta, Aris. 1993. *Ciri Demografis Kualitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi*. Lembaga Demografi dan Lembaga Penerbit FEUI. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Ali, Muhamad. 1985. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. PT Aksara. Bandung
- Azril Jaya Putera. 2008. Karakteristik Sosial Ekonomi Buruh Wanita di Pt. Surya Bumi Era Kencana Desa Sukanegara Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. Skripsi. Fakultas Geografi Universitas Lampung

- Astuti, Fitri. 2014. Hubungan Karakteristik Sosial Ekonomi Terhadap Alokasi Pengeluaran Wanita Kepala Rumahtangga di DIY (Analisis Susenas Tahun 2005 dan 2010). Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Gajah Mada
- Bintarto. 1968. *Buku Penuntun Geografi Sosial*. UP Spring. Yogyakarta
- Daldjoeni. 1987. *Pokok-Pokok Geografi Manusia*. Bandung. Alumni
- Djumhana, Muhamad. 1997. *Hukum Ekonomi Sosial Indonesia*. Citra Aditya Bakti. Bandung
- Efendi, Irwan. 2005. *Dasar-dasar Penyuluhan Pertanian*. Universitas Lampung. Bandar Lampung
- Hadi, Sutrisno. 1981. *Metodologi Research*. Yayasan Penelitian Fakultas Ilmu Psikologi UGM. Yogyakarta.
- Ihsan, Faud. 2005. *Dasar-dasar Kependidikan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Jane Ollenburger dan Morre Helen A. 1996. *Sosiologi Wanita*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Kusmowidho, Sisdjiatmo. 1999. *Angkatan Kerja Dalam Dasar-dasar Geografi*. Disunting oleh lembaga demografi FE-UI Jakarta
- Mantra, Ida Bagus. 2003. *Demografi Umum*. Pustaka Belajar. Yogyakarta
- Mardikanto, Totok. 1990. *Pembangunan Pertanian*. Tri Tunggal Tata Fajar. Surakarta
- N. Daldjoeni. 1997. *Geografi Baru*. Alumni. Bandung
- Pudjiwati, Sajogyo. 1983. *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. CV Rajawali. Jakarta
- Ria Siti Nur Hasanah. 2012. Karakteristik Sosial Ekonomi Keluarga yang Istrinya Bekerja Sebagai Buruh Industri Roti Surya Modern Bakery Di Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. Jurnal. Fakultas Geografi Universitas Lampung
- Sadiman, Arief Sukandi. 1996. *Metode dan Analisis Penelitian Mencari Hubungan*. Erlangga. Jakarta
- Salim, Emil. 1994. *Perencanaan Pembangunan dan Pemerataan Pendapatan*. Luti Indayu Pers. Jakarta
- Singarimbun, Masri dan Banowati, Eva. 2013. *Geografi sosial*. Ombak. Bandung
- Simanjuntak, Paiman J. 2001. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia. Jakarta
- Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofian. 2008. *Metode Penelitian Survei cetakan 19*. LP3ES. Jakarta
- Soetrisno, Loekman. 1997. *Kemiskinan Perempuan dan Pemberdayaan*. Kanisius. Yogyakarta

- Suryabrata, Sumadi. 2010. *Metedologi penelitian*. PT . Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Supeno. 1984. *Geografi kependudukan*. Jakarta. Tiga serangkai
- Sumadi, Mulyanto. 1982. *Sumber Pendapatan Pokok*. Rajawali. Jakarta
- Sumadi dan Sumitro, Bambang. 1989. *Geografi Regional Indonesia*. Diklat. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Bandar Lampung
- Sumaadmadja, Nursid. 1988. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Alumni. Bandung
- Tika, Pabundu. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta. PT. Bumi Aksara
- Tirtarahardja dkk. 2000. *Pengantar pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta